

BAB IV

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai makna dan majas yang terkandung dalam lirik lagu Heroine dan Christmas Song Ciptaan Back Number dapat disimpulkan. Terdapat 25 data yang menjelaskan mengenai makna dari lirik lagu heroine dan Christmas song. Kedua lagu tersebut memiliki makna yang mirip namun terdapat beberapa perbedaan.

Makna dalam lagu heroine lebih menunjukkan kegundahan hati sang pria saat bersama sang wanita. Kegundahan hati tersebut dikarenakan sang pria ingin sekali menyatakan perasaannya namun terdapat beberapa hal yang membuatnya ragu sehingga dia memilih untuk memendam perasaan tersebut supaya tidak merusak suasana yang sekarang dia nikmati bersama wanita yang dia sukai. Lagu ini juga menjelaskan perasaan-perasaan yang dirasakan sang pria saat dia berada di dekat wanita tersebut dan saat tidak berada di dekat wanita tersebut. Lagu ini berlatarkan malam yang bersalju namun tidak dijelaskan secara detail apakah terjadi saat malam natal.

Makna dalam lagu Christmas Song menunjukkan kegundahan seorang pria yang ingin menyatakan perasaan yang dia rasakan terhadap seseorang namun orang tersebut sedang tidak berada di dekatnya. Lagu ini juga menjelaskan keinginan orang tersebut yang tidak bisa dia ucapkan semua kepada wanita yang dia sukai, karena merasa hal itu akan membuang waktu dan membuatnya terlihat bertele-tele. Lagu ini memiliki latar yang jelas yaitu pada saat malam natal, hal ini diperjelas oleh judul dari lagu ini sendiri yaitu *Christmas Song* atau yang berarti lagu natal dan juga beberapa penggalan lirik yang mengandung unsur natal seperti natal, bando berbentuk rusa yang digunakan oleh pasangan.

Penulis juga menemukan 10 data majas dalam kedua lagu tersebut yaitu 7 majas terkandung dalam lagu heroine yaitu yaitu 2 hiperbola, retorika, 2 personifikasi, Pleonasmе, dan Metafora. 3 majas terkandung dalam lagu Christmas

Song yaitu 2 Hiperbola dan Personifikasi. Majas yang paling banyak digunakan oleh Iyori Shimizu dalam menulis dua lagu ini adalah majas Hiperbola. Hal ini dikarenakan pengalaman pribadi dari penyair dalam hal romansa pada saat SMA. Menurut penulis, Iyori Shimizu ingin menunjukkan betapa sulitnya untuk mengatakan perasaan cinta terhadap orang yang dicintai karena beberapa hal seperti kendala jarak, dan perubahan sikap yang akan terjadi saat setelah mengatakan perasaan cinta tersebut.

